

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

**Argita Sara Maulina, Anwar Rauf, Nurman, Anwar Ramli, Burhanuddin**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence: argitasarah@gmail.com; anwar@unm.ac.id; Nurman\_divia@yahoo.co.id;

anwarramli58@gmail.com

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan dan setelah melakukan aktivitas akuisisi. Penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat telah melakukan akuisisi dalam periode lima tahun terakhir (2018-2023). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi sebesar 159 perusahaan dan menghasilkan sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi dalam lima tahun terakhir (2018-2022) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode paired sample t test, dari lima hipotesis didapatkan hasil yakni 3 hipotesis ditolak sedangkan 2 hipotesis lainnya diterima yang mana variabel Current Ratio sebagai H1, variabel Quick Ratio sebagai H2 dan variabel Total Asset Turnover sebagai H4 tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada laporan keuangan sebelum dan setelah akuisisi sedangkan variabel Debt to Equity Ratio sebagai H3 dan variabel Net Profit Margin sebagai H5 memiliki perbedaan yang signifikan pada laporan keuangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas akuisisi.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan, Perbandingan Kinerja, Perusahaan Manufaktur, Penelitian Kuantitatif

### **ABSTRACT.**

*This research is to find out whether there are significant differences in the company's financial performance before and after carrying out acquisition activities. This research involves manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange and recorded as having made acquisitions in the last five year period (2018-2023). This research is quantitative research using a population of 159 companies and producing a sample of 20 manufacturing companies that have made acquisitions in the last five years (2018-2022) and are listed on the Indonesian Stock Exchange. The hypothesis test in this research is using the paired sample t test method, from The results obtained were five hypotheses, namely 3 hypotheses were rejected while the other 2 hypotheses were accepted, where the Current Ratio variable as H1, the Quick Ratio variable as H2 and the Total Asset Turnover variable as H4 did not have a significant difference in the financial statements before and after the acquisition while the Debt to Equity variable The ratio as H3 and the Net Profit Margin variable as H5 have significant differences in the financial statements before and after carrying out acquisition activities.*

**Keywords:** Financial Statements, Manufacturing Companies, Performance Comparisons, Quantitative Research

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi teknologi, ilmu pengetahuan, bisnis, serta perdagangan dan keuangan berkembang sangatlah pesat sehingga menuntut setiap perusahaan agar mampu mempertahankan eksistensi nya mengingat persaingan yang semakin hari semakin kuat. Pengaruh globalisasi telah membawa masyarakat pada era perdagangan bebas dan membawa dampak besar dalam bidang perekonomian. Jumlah perusahaan baru yang didirikan di Indonesia dan bersaing dalam dunia bisnis semakin banyak dan persaingan semakin meningkat. Perusahaan harus mampu berinovasi dan menerapkan strategi yang efektif agar dapat terus maju dan berkembang. Berbagai strategi berlomba-lomba diperlihatkan oleh para pelaku bisnis demi menarik minat masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu saling bersaing sehingga dapat bertahan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan perlu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan pemilihan strategi yang tepat perusahaan dapat berkembang dengan baik serta mempunyai daya saing yang kuat. Contoh

strategi internal yang layak mencakup pengembangan produk, memperkenalkan produk baru, dan mempertahankan serta meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Ekspansi dan perluasan usaha juga menjadi hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Strategi lain yang dapat digunakan adalah strategi eksternal yaitu kombinasi bisnis melalui kolaborasi dan akuisisi dengan pihak ketiga. Hal ini untuk mencapai efisiensi, mencari kesempatan bisnis yang lebih luas, serta meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan Dharmasetya dan Sulaimin (2009:7)

Menurut Koesnadi (1991), strategi yang dapat diterapkan oleh suatu perusahaan agar dapat bertahan bahkan bersaing adalah dengan akuisisi. Akuisisi melibatkan akuisisi sebagian atau seluruh saham perusahaan lain, dengan perusahaan yang mengakuisisi mendapatkan kendali atas perusahaan target.

Tren akuisisi sudah mulai meningkat selama lima tahun terakhir (2018-2022) Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas akuisisi pada perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia. Dimana tahun 2017 ke bawah aktivitas akuisisi hanya ada 27 notifikasi setiap tahunnya sedangkan tahun 2018 sampai 2022 aktivitas akuisisi bahkan meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya yakni lebih dari 50 notifikasi. Sebenarnya, aktivitas akuisisi telah dilakukan sejak lama bahkan banyak perusahaan besar di Indonesia yang telah menerapkan strategi akuisi. Akuisisi di Indonesia telah dimulai sekitar tahun 1970 dengan harapan awal dapat memperkuat rencana permodalan dan pengurangan bea masuk atau pajak. Berikut adalah tabel perkembangan perusahaan yang melakukan akuisisi selama lima tahun terakhir yakni pada tahun 2018 hingga pada tahun 2022.

**Tabel 1** Jumlah Perusahaan yang Melakukan Akuisisi

No.	Jumlah Perusahaan yang Melakukan Akuisisi	Tahun
1	74	2018
2	94	2019
3	195	2020
4	233	2021
5	244	2022

(Sumber : kppu 2022 )

Terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas akuisisi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan sampai pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 94 dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 84, kemudian di tahun 2020 tren akuisisi terus berlanjut, terdapat sebanyak 195 perusahaan yang menerapkan akuisisi, pada tahun 2021 kembali meningkat sebanyak 233 notifikasi dan puncaknya yakni tahun 2022 dimana Perusahaan yang melaporkan aktivitas akuisisi sebanyak 244 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Putu Yulia, 2018) didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi. Strategi akuisisi belum diterapkan sepenuhnya tercapai karna tidak ada peningkatan kondisi kinerja keuangan setelah akuisisi. Ada tiga rasio yaitu ROA, TATO, PER yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dan dua rasio lainnya yakni CR dan DER menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang semakin menurun.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Trisna Alwia, 2021) didapatkan hasil terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah akuisisi pada variable CAR, ROA, ROE. Sementara itu yang terbaru penelitian yang dilakukan oleh, (Teresa, Joubert, dan Indrie, 2022) hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan penurunan kinerja keuangan setelah dilakukan kegiatan akuisisi.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, mayoritas penelitian hanya melihat perubahan kinerja keuangan secara singkat yakni 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi, sedangkan keuntungan ekonomis dari kegiatan akuisisi tidak dapat dilihat hanya dalam jangka waktu singkat, apalagi jika hanya diamati dalam jangka waktu satu tahun, untuk lebih efisiennya dibutuhkan waktu lebih dari satu periode (satu tahun) untuk melihat apakah terjadi perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan apakah tercapai kerjasama dengan perusahaan yang diakuisisi. Oleh karna itu peneliti mengambil periode pengamatan yang lebih panjang yakni 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelahnya.

Selain itu, penelitian sebelumnya mengambil sampel dan populasi perusahaan secara umum, tidak memberikan spesifikasi mengenai jenis perusahaan apa saja yang sedang diteliti sehingga tidak memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang nantinya membutuhkan informasi mengenai hal ini. Padahal ada banyak perusahaan yang melakukan akuisisi dari berbagai macam sektor seperti manufaktur, pertambangan, telekomunikasi dan lainnya. Untuk sektor manufaktur sendiri, jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi tergolong yang paling sedikit dibanding sektor lainnya yakni rata-rata halnya 19.6% setiap tahunnya, sedangkan pada sektor lainnya rata-rata diatas 30% setiap tahunnya. Mengingat tren akuisisi pada sektor manufaktur adalah yang paling sedikit maka semakin memberikan tanda tanya apakah dengan melakukan akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi. Apakah akuisisi mampu meningkatkan kinerja keuangan atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan pada sektor manufaktur dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Selain itu, penelitian sebelumnya sampel yang digunakan hanya perusahaan yang melakukan akuisisi selama satu sampai dua tahun terakhir yang mana rentan periode waktunya tergolong cukup singkat padahal ada banyak perusahaan yang telah menerapkan akuisisi setiap tahunnya sehingga pada penelitian ini rentan waktu yang diambil cukup panjang yakni 5 tahun.

## METODE

Pada penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, berupa bukti, catatan, laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi setiap perusahaan. Adapun sampel pada penelitian ini adalah sebesar 159 perusahaan yang kemudian sebagian dipilih untuk menjadi populasi dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode dengan pemilihan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga populasi yang tidak memasuki kriteria akan dikeluarkan dari sampel. Adapun sampel yang didapatkan yakni sebanyak 20 perusahaan.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

#### 1. Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

**Tabel 2** Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
CR	40	45.00	4567.00	174.3750	10030.11712
QR	40	-47.00	652.00	424.5750	2169.61420
DER	40	4.00	1397.00	150.0500	266.07132
TAITO	40	.00	248.00	76.5500	47.28471
NPM	40	25.00	273.00	830.4750	554.13499
Vallid N (listwise)	40				

Sumber : hasil Pengolahan Data

Hasil deskriptif variabel pra akuisisi yang disajikan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai rata-rata current ratio dua tahun sebelum akuisisi adalah 174,3750 dan standar deviasinya adalah 10030,11712. Nilai standar deviasinya lebih besar dari meannya. Nilai rata-rata menunjukkan adanya penyimpangan yang besar, atau Perbedaan yang cukup besar, antara nilai maksimum dan minimum.
- Nilai rata-rata quick ratio dua tahun sebelum akuisisi adalah 424,5750, dan standar deviasinya adalah 2169,61420. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum.
- Nilai rata-rata rasio hutang, debt to equity ratio terhadap ekuitas dua tahun sebelum akuisisi adalah 150,0500 dan standar deviasinya adalah 266,07132. Nilai deviasi standar yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya deviasi yang besar antara nilai minimum dan maksimum.

- d. Nilai rata-rata perputaran total aset, total asset turn over dua tahun sebelum akuisisi adalah 76,5500 dan standar devialinya adalah 47,28471. Nilai deviasi standar yang rendah dari mean menunjukkan adanya deviasi yang kecil antara nilai minimum dan maksimum.
- e. Rata-rata margin laba bersih dua tahun sebelum akuisisi adalah 830,4750 dan standar deviasinya adalah 554,13499. Nilai deviasi standar yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat sedikit deviasi antara nilai minimum dan maksimum.

## 2. Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi

**Tabel 3** hasil statistik deskriptif setelah akuisisi

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
CR	40	247.00	4452.00	160.7250	1064.20408
QR	40	-17.00	357.00	113.1750	104.25361
DER	40	1.00	2355.00	743.700	540.27961
TAITO	40	0.03	863.00	157.1250	196.69594
NPM	40	23.00	1722.00	827.5500	442.61113
Vallid N (listwise)	40				

Sumber : Halsil Pengolahan Data

Hasil statistik deskriptif paska akuisisi yang ditunjukkan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata current ratio dua tahun setelah akuisisi adalah 160,7250 dan standar deviasinya adalah 1064,20408. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya deviasi yang besar atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai maksimum dan minimum.
- b. Nilai rata-rata quick ratio dua tahun sebelum akuisisi pada tahun SM adalah 113,1750, dan standar deviasinya adalah 104,25361. Nilai standar deviasi yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara nilai minimum dan maksimum.
- c. Nilai rata-rata rasio utang terhadap ekuitas dua tahun sebelum akuisisi adalah 743,7000 dan standar deviasinya adalah 540,27961. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara nilai minimum dan maksimum.
- d. Nilai rata-rata perputaran total aset dua tahun sebelum akuisisi adalah 157,1250, dan standar deviasinya adalah 196,69594. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya deviasi yang besar atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum.
- e. Rata-rata margin laba bersih dua tahun sebelum akuisisi adalah 827. 5500 dengan standar deviasi 442.61113. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara nilai minimum dan maksimum.

## Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4** Kolmogorov- Smirnov Test

	CR	QR	DER	TATO	NPM
NNormalParameters	40	40	40	40	40
MeanStd.Deviation	14937.28	76.95	150.05	75.70	119.28
Most Extreme Differences	8749.04	2352.46	266.07	48.290	110.60
Absolute	.148	.201	.377	.155	.229
Positive	.148	.151	.377	.155	.229
Negatif	-.093	-.201	-.292	-.112	-.185
Komograv-Smirnov Z	.148	.201	.377	.155	.229
Alsymp. Sig. (2-taliled)	.028	.201	.377	.017	<.001

Sumber : Pengeloaan Data

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji one-sample Komogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan nilai alpha 0,05. Dari hasil uji normalitas data di atas terlihat nilai probabilitas > taraf signifikansi

( $\alpha=0,05$ ), dan dapat disimpulkan bahwa data rasio keuangan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji-t sampel berpasangan parametrik digunakan sebagai pengujian.

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian (Paired Sample T-Test)

**Tabel 5** Hasil Uji Paired Sample t-test

Hipotesis	Variabel	T-hit	Sig (2-tailed)	Al	Kesimpulan
H1	CR	-1.037	.306	0.05	Tidak Signifikan
H2	QR	1.222	.229	0.05	Tidak Signifikan
H3	DER	-6.908	<.001	0.05	Tidak Signifikan
H4	TAITO	-.021	.938	0.05	Tidak Signifikan
H5	NPM	-5.100	<.001	0.05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengelolaan Data

### Pembahasan

#### *Tidak terdapat perbedaan Current Ratio sebelum dan sesudah Akuisi*

Berdasarkan Paired sample t-test atau uji beda, Current Ratio sebelum dan setelah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut terjadi karena waktu pengamatan yang terlalu singkat, sehingga dampak akuisisi belum terlihat, walaupun akuisisi dianggap sebagai jalan cepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan namun, nyatanya tetap memerlukan jangka waktu yang tidak sebentar untuk melihat dampaknya. Jika dilihat, sebagian besar CR setiap tahunnya mengalami peningkatan dari yang terkecil pada tahun 2017 yakni sebesar 180.85 dan yang terbesar pada tahun 2021 sebesar 249.10 walaupun terdapat peningkatan pada CR setiap tahunnya namun peningkatannya sangatlah kecil terlebih lagi juga diikuti dengan peningkatan pada liabilitas sehingga nilai CR sebelum dan pasca akuisisi belum memiliki pengaruh yang signifikan dan belum mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan setelah akuisisi. Menurut Riyanto (2010) periode pengamatan setelah akuisisi baru dapat terlihat minimal setelah 3 tahun dilakukannya akuisisi, dan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Selain itu, terdapat beberapa faktor baik external maupun internal yang menyebabkan pertumbuhan kinerja keuangan pasca akuisisi tergolong lambat diantaranya, minimnya kesiapan dalam melaksanakan akuisisi, sehingga tidak adanya perencanaan terintegrasi yang tepat setelah melakukan akuisisi, minimnya pengetahuan mengenali perusahaan target akuisisi sehingga dalam menilai perusahaan yang akan diakuisisi terkadang kurang akurat. Banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Is Alfandi (2011) yang berjudul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Go Public di Indonesia" dan penelitian yang dilakukan Faranita Fitrialsari yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)" Hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas akuisisi tidak berdampak pada Current Ratio (CR) Perusahaan.

#### *Tidak Terdapat Perbedaan Quick Ratio Sebelum dan Setelah Akuisisi*

Uji Paired Sample t test didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan Quick Ratio sebelum dan pasca akuisisi. Jadi bisa disimpulkan bahwa  $H_2$  Ditolak. Jika dilihat rata-rata QR setiap tahunnya mengalami peningkatan dari 2017 QR sebesar 1.534 kemudian pada tahun 2018 sebesar 1.382, dan yang terbesar pada tahun 2021 sebesar 2.49 walaupun terjadi peningkatan namun, peningkatannya tergolong sangat kecil sehingga dikatakan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan pasca akuisisi. Menurut Kasmir (2012:136) bahwa Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar dan dapat dikatakan bahwa entitas tersebut memiliki kondisi keuangan yang kurang sehat walaupun telah melakukan akuisisi yang dianggap sebagai jalan cepat untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Selain itu, terdapat

beberapa faktor baik external maupun internal yang menyebabkan pertumbuhan kinerja keuangan pasca akuisisi tergolong lambat, dikarenakan terdapat perbedaan budaya antara perusahaan pengakuisisi dengan perusahaan yang diakuisisi sehingga dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena budaya yang berbeda sehingga sulitnya memunculkan sinergitas antara kedua perusahaan tersebut. Faktor lain yaitu kurangnya pengalaman perusahaan dalam mengelola kegiatan akuisisi, sehingga dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sering terjadi kesalahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Ainiah (2021) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan setelah akuisisi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan Quick Ratio terhadap Perusahaan sebelum dan setelah akuisisi. Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas akuisisi tidak berpengaruh pada Current Ratio (QR) Perusahaan

#### *Terdapat Perbedaan yang Signifikan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Setelah Akuisisi*

Pada pengujian hipotesis yang ketiga ini didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel, sehingga H3 Diterima hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal sendiri yang untuk dijadikan jaminan utang semakin membaik, ketersediaan modal yang ada pada perusahaan berarti cukup baik pasca terjadinya aktivitas akuisisi. Selain itu, adanya peningkatan DER karena total ekuitas yang semakin meningkat dan diikuti dengan penurunan utang sehingga hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel debt to equity ratio sebelum dan setelah akuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Home dan Walchowicz, 2009 : 186) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (leverage) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. (Hamidah & Noviani, 2013) menyatakan bahwa dengan pengintegrasikan perusahaan yang berbeda diharapkan mampu bersinergi sehingga kesertaan modal perusahaan akan cukup baik dengan cara meminimalisir penggunaan hutang dan mengurangi bebas asset untuk menjamin hutang tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Is Alfandi (2011) yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Go Public di Indonesia” dan penelitian yang dilakukan oleh Faranita Fitriyani yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)” Hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah akuisisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas akuisisi tidak berpengaruh pada Debt to Equity perusahaan

#### *Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan Total Asset Turnover Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*

Hasil uji paired sample t test didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 Ditolak. Jika dilihat rata-rata TATO sebelum akuisisi adalah sebesar 0.49 di tahun 2017 sebelum akuisisi dan yang tertinggi adalah sebesar 0.70 pada tahun 2021 setelah akuisisi, meskipun terdapat peningkatan pada TATO namun, peningkatannya tergolong sangat kecil sehingga belum mampu untuk memperbaiki kinerja keuangan. Selain itu, terdapat beberapa faktor baik external maupun internal yang menyebabkan pertumbuhan kinerja keuangan pasca akuisisi tergolong lambat, minimnya pengetahuan mengenai perusahaan yang menjadi target akuisisi sehingga dalam menentukan nilai perusahaan yang akan di akuisisi terkadang kurang akurat. Hal ini terjadi karena perbedaan budaya yang menyebabkan sulitnya memunculkan sinergitas antara kedua perusahaan tersebut. Faktor lain adalah minimnya pengalaman perusahaan dalam mengelola kegiatan akuisisi, sehingga dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sering terjadi kesalahan. Berbagai faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan dapat berupa keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya suku bunga, selain itu adanya masalah yang berhubungan dengan stakeholder, seperti kegiatan penjualan dan promosi yang dilakukan Perusahaan yang ikut berpengaruh pada nilai perusahaan, yang pada dasarnya tidak berhubungan langsung dengan aktivitas akuisisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rachman (2015) yang menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pengakuisisi setelah dilakukannya akuisisi.

#### *Terdapat Perbedaan yang Signifikan Net Profit Margin perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi*

Pada pengujian hipotesis ini didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel, hal ini menandakan bahwa H5 Diterima. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan dan laba bersih pasca dilakukannya akuisisi. Kenaikan laba disebabkan karena adanya sinergi positif yang terjadi dalam aktivitas akuisisi. Hal ini dapat diartikan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan atau laba netto setelah pajak per penjualan sehingga net profit margin berfungsi untuk mengukur margin bersih dengan total pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan (Fransiscus, et al., 2015). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dapat melakukan akuisisi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus (2015) menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Hasil tersebut terjadi karena adanya sumber daya manusia di dalam perusahaan yang diakuisisi tidak memberikan kinerja sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara variabel net profit margin sebelum dan setelah melakukan akuisisi.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yakni :

1. Variabel CR, QR, TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1, H2, dan H4 Ditolak.
2. Variabel DER, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dan H5 Diterima.
3. Ada banyak faktor eksternal dan internal lainnya yang mempengaruhi mengapa dampak dari aktivitas akuisisi tergolong lambat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Belas. Yogyakarta: Liberty. Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Volume 4, Nomor Desember 2016.
- Dewi, A. P., & Hartono, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
- Dharmasetya, Lani & Vonny, Sulalimin. (2009). Merger dan Akuisisi (Tinjauan dari Sudut Akuntansi dan Perbankan). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halmungkalsi, C. R. (2017). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi
- Halriyaldi, I., Serfialinto, R., & Yustisial, C. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi
- Halriyaldi, I. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi, dan Pemisahan Perusahaan : Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan (Edisi Pertama) Visi Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAIK)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2004). Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No. 22 Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
- Kasmir. 2014. " Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Komputasi Statistika.
- Lukman Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo
- Meindro Waskito, and Hidayat, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 – 2016 ). KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 149– 172

- Moin, A. (2003). Merger, Akuisisi dan Divestasi (Edisi 1). Ekonisi
- Moin, Abdul. (2003). Merger, Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Yogyakarta:Ekonisia
- Munawir, D. S. (2004). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keem). Penerbit Liberty
- Munawir, D. S. (2004). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keem). Penerbit Liberty
- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty No. 2 Akuntansi Penggabungan Usaha.Jakarta. IAI, Sallemba Empat Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan &Memajukan Persada: Jakarta. Perusahaan . Jakarta: Visimedia.
- Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Tahun 2016.
- Ruddy, Koesnadi. (1991). Unsur - Unsur dalam Merger dan Akuisisi di Indonesia. Jakarta: Usahawan.
- Sandika, Putra dan Sasi Agustina.2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan
- Sawir, Agnes. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Indospring Tbk. Vol 5, No 12,
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015- 2016. KRISNA Kumpulan Riset Akuntansi, 9(2), 11.
- yilvia, Nur & Hening Widi Oetomo. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Tentang Penggabungan Usaha. Salemba Empat: Jakarta.
- Widiyanto, M. A. (2013). Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya PT Elex Media Komputindo
- Widiyanto, M . A. (2013). Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. PT Elex Media Komputindo
- Zulfikar & I. Nyoman Budiantara. 2014. Manajemen Riset Dengan Pendekatan